

Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Rofiqah Al Munawwarah¹, Jamal Bahri²
UIN Alauddin Makassar¹, STIE Amkop Makassar²

ABSTRACT: *This research was carried out by all State Vocational Schools in Soppeng Regency, South Sulawesi Province. In this study, the population is 57 teachers of State Vocational Schools in Kabupaten Soppeng. The sampling technique in this study using Simple random sampling is said to be simple (simple because sampling is done randomly without regard to the existing strata in the population. The data analysis tool used in this study is research with multiple linear regression. Based on the results of the research conducted, it shows that: Time Management has a positive and significant effect on teachers' Professionals in SMKN Kabupaten Soppeng, Teacher Motivation has a positive and significant effect on teacher Professionals in SMKN Kabupaten Soppeng District, Teacher Performance has a positive and significant effect on Professionals Teachers at SMKN Kabupaten Soppeng, Time Management, Work Motivation and Teacher Performance simultaneously had a positive and significant effect on teacher Professionals in SMKN Kabupaten Soppeng.*

Keywords: *Management time, Work Motivation, Teacher Performance, Professional Teachers*

I. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan pelaksanaan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mempertegas bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia Indonesia, dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai usaha antara lain dengan memperluas kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja serta meningkatkan efisiensi pendidikan, peningkatan kemampuan profesional tenaga pengajar dan kepala sekolah.

Peningkatan relevansi pendidikan dilakukan, baik dalam segi jumlah, lulusan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembangunan. Usaha meningkatkan efisiensi serta efektifitas pengelolaan pendidikan juga telah dilakukan melalui penyempurnaan tatalaksana dan perencanaan, pengawasan, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pendidikan baik melalui penyempurnaan Undang-undang pendidikan, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan baik di pemerintah pusat dengan dikeluarkannya undang-undang pendidikan, undang-undang guru dan dosen, peraturan pemerintah dengan dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maupun ditingkat sekolah sebagai pelaksana melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran amat dominan, oleh karena itu guru hendaknya mampu mengembangkan diri seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsekuensi logis dari semua ini ialah bahwa guru harus berupaya untuk selalu mengembangkan diri dengan berbagai cara seperti umpamanya dengan membaca berbagai bahan rujukan, menulis, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan profesionalnya.

Kenyataan yang dialami sehari-hari oleh guru dihadapkan dengan berbagai masalah, baik dalam kehidupan keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Manajemen waktu yang tidak baik misalnya waktu guru banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena gaji yang rendah memaksa guru harus bekerja rangkap atau berwiraswasta sambilan. Akibatnya guru-guru kehabisan waktu dan tenaga untuk mempersiapkan diri, meningkatkan motivasi mengajar dan tidak sempat mengembangkan diri, bahkan perhatiannya terhadap pendidikan pun menjadi semakin menurun. Dengan kata lain guru belum mampu untuk mengelola waktu atau manajemen waktu dengan baik untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perhatian terhadap guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme sangatlah penting demi menunjang kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi International Education Achievement, 2007). Sehubungan dengan itu, Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Komponen-komponen Standar Kompetensi Guru ini mewadahi kompetensi profesional, personal dan sosial yang harus

dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Mengacu kepada uraian di atas, maka kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan perilaku yang irasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi profesional sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Kompetensi profesional atau kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri Se Kabupaten Soppeng dalam realita di lapangan masih belum mengembirakan yaitu masih relatif rendah. Berdasar informasi yang ada pada Dinas Pendidikan kota Pekalongan, hasil supervisi dan monitoring tahun 2006-2007 menunjukkan bahwa guru SMK Negeri belum menunjukkan kompetensi profesional tinggi karena sebagian masih rendah. Indikator masih rendahnya kompetensi profesional dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah bahwa guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik, akibatnya motivasi mengajar rendah dampak langsungnya kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan tugas utamanya sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional mengalami kekacauan mulai mempersiapkan administrasi guru secara lengkap, tidak menyusun persiapan mengajar secara rutin, guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru tidak menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan, guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menyusun program dan pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, guru tidak menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, tidak meningkatkan penguasaan materi, mengembangkan materi, penguasaan TIK yang mendukung mata pelajaran, apalagi pengembangan profesi berupa penulisan karya ilmiah, dengan kata lain guru apabila guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik maka motivasi mengajar akan rendah maka semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan rendah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan rancangan penelitian korelasi. Kuantitatif artinya analisis dilakukan terhadap data yang berbentuk angka (Sriningsih 2000).

Deskriptif, karena kegiatannya berupa pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang mencakup keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Consuello,1993:71). Penelitian ini dilaksanakan di

Kabupaten Soppeng, seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri secara acak. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 selama kurang lebih 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng sebanyak 110 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple random sampling dikatakan simple (sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak sebanyak 57 orang, tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

III. KAJIAN TEORI

A. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Pengelolaan waktu atau manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan pengelolaan terhadap waktu dalam proses kegiatan pembelajaran mulai dari menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil pembelajaran agar bisa dilaksanakan dengan baik dan terlaksana dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran selalu penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan manajemen waktu yang baik.

Manajemen waktu dengan cepat menjadi lebih penting baik bagi kehidupan pribadi individu serta susunan organisasi, termasuk pada pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan waktu atau manajemen waktu yang baik dan efektif sangat bermanfaat dalam pengertian penghematan biaya maupun pegawai.

Menurut Drucker (dalam Timpe 2002).” Waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal lainpun tidak dapat dikelola.” Maksudnya adalah untuk mempelajari aspek manusia dari perubahan sikap menuju pengelolaan lebih baik dari sumber waktu yang berharga.

B. Pengaruh Motivasi Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Motivasi mengajar merupakan dorongan dan upaya guru untuk melaksanakan tugas dalam rangka memenuhi kebutuhan berprestasi, berafiliasi, berkompentensi, penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam usaha memenuhi kebutuhan akan diri memotivasi guru untuk bekerja giat supaya dapat mempertinggi potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, mengembangkan kreativitas, dan ekspresi diri dalam pelaksanaan pembelajaran

Motivasi terhadap pembelajaran adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pembelajaran dapat diungkapkan dalam bentuk kepercayaan dan kepuasan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun dalam bentuk perilaku yang ditampilkan. Kompetensi profesional guru merupakan

kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administator yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan layak.

C. Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Pelaksanaan organisasi sekolah, guru diharuskan mengelola waktu dengan baik. Hal ini sangat penting karena dengan pengelolaan waktu yang baik akan tercipta suasana pembelajaran baik, kondisi pembelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi mengajar yang tinggi pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional. Kompetensi inilah yang maksud dengan kompetensi profesional guru yaitu kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pelaksanaan pembelajaran beserta pengelolaan waktunya, kemampuan melaksanakan atau mengelola pembelajaran, dan kemampuan menilai proses pembelajaran.

Sehingga seorang guru yang memiliki kompetensi profesionalnya tinggi akan selalu melakukan manajemen waktu dengan baik dan yang pasti memiliki motivasi mengajar yang tinggi pula. Oleh karena itu diduga terdapat pengaruh antara manajemen waktu dan motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Hasil distribusi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Persentase (%)
S1	46	80,70
S2	11	19,29
Total	57	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa dari 57 orang responden, sebagian besar responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1) yakni sebanyak 46 orang (80,70%), sedangkan yang memiliki pendidikan terakhir Pascasarjana (S2) masing-masing sebanyak 11 orang (19,29%).

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian menggunakan program SPSS, menunjukkan bahwa pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Untuk jelasnya kedua pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen berdasarkan ketentuan yakni jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Untuk menentukan besaran r tabel dengan melihat pada tabel r signifikansi 5%, dengan ketentuan $n-2$ atau $57-2 = 55$. Dengan demikian, maka r tabel pada df_{55} sebesar 0,2609 atau 0,261. Hasil perhitungan uji validitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Manajemen Waktu

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	X _{1.1}	0,933	0,261	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,948	0,261	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,830	0,261	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,857	0,261	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,860	0,261	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel Manajemen waktu (X1) memiliki nilai r_{hitung} 0,933; 0,948; 0,830; 0,857; 0,860; seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,261 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
Motivasi Kerja (X2)	X _{2.1}	0,933	0,261	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,965	0,261	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,942	0,261	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,791	0,261	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,917	0,261	0,000	Valid
	X _{2.6}	0,890	0,261	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel motivasi kerja (X2) memiliki nilai r_{hitung} 0,933; 0,965; 0,942; 0,791; 0,917; 0,890; lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,261 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
Kinerja Guru (X3)	X _{3.1}	0,922	0,261	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,894	0,261	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,911	0,261	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,878	0,261	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,941	0,261	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel kinerja guru (X3) memiliki nilai r_{hitung} 0,922; 0,894; 0,911; 0,878; 0,941; lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,261 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Profesionalisme Guru

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
Profesionalisme Guru (Y)	Y. ₁	0,919	0,261	0,000	Valid
	Y. ₂	0,940	0,261	0,000	Valid
	Y. ₃	0,926	0,261	0,000	Valid
	Y. ₄	0,877	0,261	0,000	Valid
	Y. ₅	0,867	0,261	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil kevalidan tiap butir pernyataan variabel Profesionalisme guru (Y) memiliki nilai r_{hitung} 0,919; 0,940; 0,926; 0,877; dan 0,867 seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,232 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner layak diteruskan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dalam waktu yang berbeda. Proses pengujian reliabilitas juga menggunakan program yang sama, yaitu dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS sehingga hasil pengujian yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabel. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner sebagaimana yang terdapat dalam lampiran tesis ini dapat disimpulkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	0,823	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,816	Reliabel
Kinerja Guru (X3)	0,826	Reliabel
Profesionalisme Guru (Y)	0,827	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel manajemen waktu (X1), motivasi kerja (X2), kinerja guru (X3) dan profesionalisme guru (Y) lebih besar dari nilai yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.60 atau lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, keseluruhan item pada variabel manajemen waktu (X1), motivasi kerja (X2), kinerja guru (X3) profesionalisme guru (Y) adalah reliable (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian adalah penjelasan mengenai Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru terhadap Profesionalisme Guru SMK di Kabupaten Soppeng. Penilaian variabel didasarkan pada tanggapan guru SMK di Kabupaten Soppeng sebagai responden yang memberikan informasi sesuai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan bahwa variabel manajemen waktu berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap profesional guru di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng, Pengelolaan waktu atau manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan pengelolaan terhadap waktu dalam proses kegiatan pembelajaran mulai dari menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil pembelajaran agar bisa dilaksanakan dengan baik dan terlaksana dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran selalu penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan manajemen waktu yang baik.

Manajemen waktu dengan cepat menjadi lebih penting baik bagi kehidupan pribadi individu serta susunan organisasi, termasuk pada pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan waktu atau manajemen waktu yang baik dan efektif sangat bermanfaat dalam pengertian penghematan biaya maupun pegawai. Menurut Drucker (dalam Timpe 2002).” Waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal lainpun tidak dapat dikelola.” Maksudnya adalah untuk mempelajari aspek manusia dari perubahan sikap menuju pengelolaan lebih baik dari sumber waktu yang berharga.

Manajemen waktu sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan tugasnya. Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk bekerja secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pentingnya manajemen waktu bagi guru adalah dalam meningkatkan kinerja dan profesional sangatlah besar. Mengingat dengan manajemen waktu yang baik, diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan kompetensi profesionalnya. Maka sejalan dengan kerangka berpikir tersebut dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara manajemen waktu dengan kompetensi profesional guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap profesional guru di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng, hal ini disebabkan adanya Motivasi merupakan dorongan dan upaya guru untuk melaksanakan tugas dalam rangka memenuhi kebutuhan berprestasi, berafiliasi, berkompetensi, penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam usaha memenuhi kebutuhan akan diri memotivasi guru untuk bekerja giat supaya dapat mempertinggi potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimal, mengembangkan kreativitas, dan ekspresi diri dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi terhadap pembelajaran adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pembelajaran dapat diungkapkan dalam bentuk kepercayaan dan kepuasan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun dalam bentuk perilaku yang ditampilkan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administrator yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan layak.

Guru yang memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pembelajaran maupun motivasi mengajar yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional. Oleh karena itu, maka sejalan dengan kerangka berpikir tersebut dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap profesional guru di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng, dapat diukur dalam tujuh indikator yaitu menunjukkan kinerja yang baik di sekolah, memiliki penguasaan materi yang baik, penguasaan yang profesional dalam kegiatan pengajaran, penguasaan dalam

penyesuaian diri di lingkungan sekolah, kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugas, melakukan penilaian hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran. Dari ketujuh indikator tersebut yang dinilai paling rendah oleh responden adalah penguasaan dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah sehingga mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, Sahertian (2000: 30), mengembangkan bahwa guru yang profesional disamping harus memiliki keahlian dalam mengajar, juga harus memiliki keahlian dalam mendidik siswa. Guru selaku pendidik berkewajiban mewariskan nilai-nilai dan norma-norma pada peserta didiknya sehingga terwujud proses konservasi nilai bahkan pendidik dapat berfungsi mencipta, memodifikasi dan mengkonstruksi nilai-nilai yang baru (Hamalik 2002: 39). Lebih lanjut Hamalik menjelaskan bahwa cakupan tanggung jawab guru terhadap jabatan guru mencakup empat bidang, yaitu: (a) tanggung jawab bidang moral, (b) tanggung jawab bidang pendidikan, (c) tanggung jawab bidang kemasyarakatan, dan (d) tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Sejalan dengan itu, menurut Yudistiro (2015) bahwa kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerja sama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan bahwa variabel manajemen waktu, motivasi kerja dan kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap profesional guru di SMK Negeri di Kabuapten Soppeng. Artinya Pelaksanaan organisasi sekolah, guru diharuskan mengelola waktu dengan baik. Hal ini sangat penting karena dengan pengelolaan waktu yang baik akan tercipta suasana pembelajaran baik, kondisi pembelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi mengajar yang tinggi pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional. Kompetensi inilah yang maksud dengan kompetensi profesional guru yaitu kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pelaksanaan pembelajaran beserta pengelolaan waktunya, kemampuan melaksanakan atau mengelola pembelajaran, dan kemampuan menilai proses pembelajaran.

Sehingga seorang guru yang memiliki kompetensi profesionalnya tinggi akan selalu melakukan manajemen waktu dengan baik dan yang pasti memiliki motivasi mengajar yang tinggi pula. Oleh karena itu diduga terdapat pengaruh antara manajemen waktu dan motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru.

V. SIMPULAN

Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri di Kabupaten soppeng artinya perubahan manajemen waktu mempunyai pengaruh terhadap perubahan kompetensi profesional guru, atau dengan kata lain apabila manajemen waktu seorang guru baik maka terjadi peningkatan kompetensi profesional. Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri di Kabupaten soppeng artinya perubahan motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap perubahan kompetensi profesional guru, atau dengan kata lain apabila motivasi kerja guru baik maka akan terjadi peningkatan kompetensi profesional guru. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri di Kabupaten soppeng artinya perubahan kinerja guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan kompetensi profesional guru, atau dengan kata lain apabila kinerja guru baik maka akan terjadi peningkatan kompetensi profesional guru.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad, M. Ahmad. 2006a. Manajemen Waktu. (terjemahan Khozin Abu Faqih). Bandung: Syaamil Cipta Media.
- 2006b. Rahasia Kesuksesan. (terjemahan Khozin Abu Faqih). Bandung: Syaamil Cipta Media
- Adlan, Aidin. 2000. Hubungan Sikap Guru Terhadap Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja. Jakarta: Matahari No.1.
- Anastasia D dan Ciptono. 2001. TQM. Yogyakarta: Andi Offset.
- Aqib, Zainal. 2002. Profesional Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya : Cendekia.
- Arinkunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cronin, Joseph dan Steven A. Taylor. 1994. Servery Versus Serqual: Journal of management. Nomor edisi x.
- Dewanto, PH. 2005. Metodologi Penelitian: Tinjauan Filosofis dan Praksis. Semarang : UNNES Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Balai Pustaka, Jakarta
- Gulo,W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.

- Hamid Al Audah, Sulaiman. 2003. Bagaimana Muslimah Memanfaatkan Waktu. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah. 2008. Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hofmeister, Alan M. and Margaret Lubke. 1990. Research into Practice: Implementing Effective Teaching Strategies. Boston USA: Allyn and Bacon.
- Idris, Zahara. 1981. Dasar-dasar Kependidikan. Padang: Angkasa Raya.
- Ibrahim, R. 2002. Kurikulum Pembelajaran. Bandung: Jurusan KTP FIB UPI.
- Joni, T.Raka. 1984. Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Literatur/1657063-organisasi-dan-pengorganisasian. Sun, 26 Agustus 2007. 15:30:00 GMT.
- Milles MB dan AM Huberman. 1992. Analisis Data Kuantitatif. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mulyana, Imam. 2007. Manajemen Waktu, <http://id.shvoong.com/books/Manajemen>. Sun, 26 Agustus 2007
- Nasution, S. 2002. Metode Research: Penelitian Ilmiah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Owen, Robert G. 1987. Organizational Behavior in Education. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar kompetensi Guru. 2007. Semarang . Diperbanyak oleh LPMP.
- Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi dalam Jabatan. 2007. Semarang . Diperbanyak oleh LPMP.
- Program Pascasarjana AMKOP, 2016. Pedoman Penulisan Tesis, Revisi 01
- Robbins, Stephen.P. 2000. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Indeks Gramedia
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. Metoda Statistika Edisi ke.6. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.